

PEMBENTUKAN DAN PEMBERDAYAAN TAKMIR MASJID *ISLAMIC CENTER “AL-MUQORROBIN”* PENDOWOHARJO BANTUL

Nasrullah, M.Khaeruddin Hamsin¹, Miftahul Haq²

¹Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah

Email: nasrullah@umy.ac.id

Abstrak

Masjid dalam sejarah dan peradaban Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan ritual peribadatan semata, tetapi lebih dari itu ia merupakan pusat peradaban, menjadi sarana pembinaan aspek sosial, ekonomi dan kebudayaan umat. Sayangnya, dari 272.658 masjid terdaftar di seluruh Indonesia dan 7.910 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tidak semua dalam keadaan makmur. Bahkan terkadang ada masjid yang tidak dapat mengadakan kegiatan rutin shalat berjamaah 5 waktu. Hal ini terjadi diantaranya karena rendahnya kapasitas Takmir dari segi keilmuan dan kemampuannya dalam penyelenggaraan manajerial ketakmiran masjid. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk dan memberdayakan mitra dalam memecahkan masalah manajemen ketakmiran secara efektif dan berkesinambungan. Mitra pengabdian ini adalah Takmir Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* yang berlokasi di Kampung Pringgitan, Pedukuhan Cepit, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui: 1) pembentukan kepengurusan Takmir Masjid; 2) Pengesahan Kepengurusan Takmir; 3) Pendaftaran Masjid ke dalam SIMAS Kemenag RI; 4) Melakukan Pelatihan dan Studi Banding Manajemen Ketakmiran Masjid; 5. Melakukan Pelatihan Imam dan Khatib; dan 6. Melakukan pendampingan manajemen aktivitas ketakmiran di era pandemi Covid-19. Kegiatan ini telah berhasil membentuk dan mempersiapkan Takmir dalam menyelenggarakan kegiatan ketakmiran yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Manajemen Ketakmiran, Pelatihan, Pendampingan, Takmir Masjid

A. Pendahuluan

Dari segi bahasa, kata masjid berasal dari akar kata “*sajada-yasjudu-sujudun*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat adalah bentuk *lahiriah* yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud” (Muhammad Tamal Sembiring, 2020). Kata masjid ditemukan dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an (Budiman Mustofa, 2007). Salah satu dari ayat Al-Qur’an tersebut

menyebutkan bahwa fungsi masjid antara lain: *“(Cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut namaNya, disana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat)”* (QS. Al-Qur’an, Surah an-Nur:36-37).

Fungsi dan peran masjid yang utama di antara adalah: 1) Sebagai sentral peribadatan umat Islam, terutama dalam melaksanakan salat 5 (lima) waktu dan salat-salat sunah lainnya. 2) Sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syariat atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat (Budiman Mustofa, 2007: 23). Pada masanya, Rasulullah Muhammad Saw telah memfungsikan masjid sebagai sarana peribadatan, sebagai tempat pertemuan (*convention center*), tempat berkonsultasi, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, tempat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah (Ismail dan Castrawijaya, 2010). Dengan kata lain, masjid memiliki multi-fungsi, tidak semata-mata tempat melaksanakan *ibadah mahdah* saja. Sayangnya dari 272.658 masjid di seluruh Indonesia dan 7.910 masjid di D.I.Yogyakarta (simas.kemenag.go.id), tidak semua dapat dikatakan makmur, bahkan di berbagai daerah pedesaan terkadang masjid tersebut tidak dapat mengadakan kegiatan shalat berjamaah 5 waktu.

Ketidakmamuran masjid-masjid tersebut diantaranya disebabkan oleh kurang optimalnya peran Takmir Masjid dari segi pemahaman keilmuan, kemampuan manajerial maupun lingkungan masyarakat tentang kesadaran dalam beragama (Selamet Hartanto, 2019). Padahal, salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah takmir masjid (Dedy Susanto, 2015). Takmir adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin (Fauzi Caniago, 2019). Dengan kata lain, keberadaan takmir yang mumpuni merupakan *conditio sine quanon* dan berbanding lurus dengan tingkat kemakmuran suatu masjid karena aktualisasi potensi dan peran umat dalam memakmurkan masjid baik untuk kegiatan sholat berjamaah maupun untuk aktivitas lainnya dikoordinir oleh takmir masjid (Sutamaji, 2020; Salis Irvan Fuadi, 2019). Sementara itu, masjid tempat dimana kegiatan pengabdian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat

(KKN PPM) ini diselenggarakan pada saat proposal kegiatan disusun belum memiliki susunan pengurus ketakmiran masjid dan belum memiliki kegiatan memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi terarah (*focus group discussion*) dengan calon mitra pengabdian pada tanggal 19 dan 26 Desember 2020, maka permasalahan strategis yang dihadapi Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* yang berlokasi di Kampung Pringgana, Pedukuhan Cepit, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belum Terbentuknya Kepengurusan Takmir Masjid, padahal keberadaan pengurus ketakmiran sangat penting dan mendesak. Hal ini mengingat masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, maka untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu manajemen (Aziz Muslim, 2004: 107), yaitu manajemen ketakmiran masjid;
- b. Masjid *Islamic Center "Al-Muqorrobin"* belum terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Indonesia (SIMAS). Seluruh masjid yang telah terdaftar mendapatkan Nomor Identitas Masjid (ID Nasional Masjid) sebagai identitas yang berlaku secara nasional. Namun, sampai saat ini Masjid yang sedang dibangun Mitra belum didaftarkan dan terdaftar dalam SIMAS tersebut.
- c. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial untuk menjalankan manajemen masjid. Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan dan ketakmiran yang ideal, handal, efektif, dan efisien, diperlukan sumber daya manusia yang berpengalaman dan mumpuni. Sementara itu, diantara permasalahan yang dihadapi Mitra saat ini adalah masih sangat minimnya sumber daya yang potensial untuk menjalankan manajemen masjid dengan baik sesuai dengan kebutuhan sebuah manajemen masjid yang modern dan makmur.
- d. Belum ada kegiatan atau tradisi kemakmuran masjid. Mengingat di lingkungan tanah wakaf yang sedang dibangun masjid ini belum ada bangunan masjid sebelumnya, maka adalah logis bila masyarakat muslim di sekitarnya belum memiliki pengalaman dan tradisi menyelenggarakan kegiatan yang berpusat di masjid, kecuali sekedar mengikuti kegiatan di masjid-masjid terdekat lainnya.

B. Masalah

Permasalahan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bagaimana membentuk dan memberdayakan mitra pengabdian dalam bentuk pembentukan dan pemberdayaan

Takmir Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* dalam memecahkan berbagai permasalahan ketakmiran maupun dalam menyanggarakan aktivitas ketakmiran secara efektif, partisipatif dan berkesinambungan.

C. Metode Pelaksanaan

1. Inventarisasi Masalah: Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang permasalahan strategis yang dihadapi oleh Mitra, dilakukan observasi dan diskusi terarah (*Focus Group Discussion*) antara para Pengabdi dengan Mitra.
2. Penyusunan Proposal KKN PPM berbasis permasalahan mitra hasil observasi dan FGD.
3. Pelaksanaan Kegiatan.
 - a. Pembentukan Pengurus Masjid dengan cara mengundang tokoh-tokoh masyarakat calon-calon pengurus untuk membahas struktur kepengurusan dan susunan pengurus. Hasil kepengurusan dimintakan pengesahan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Sewon.
 - b. Pendaftaran Masjid. Untuk memperoleh No. ID Nasional Masjid, maka Pengabdi mendampingi Takmir dalam mendaftarkan Masjid ke Kantor Kemenag Bantul melalui KUA Sewon dengan membawa persyaratan yang diperlukan.
 - c. Pelatihan Manajemen Masjid. Pengabdi diadakan melalui Studi Tour “Sinai Ketakmiran” ke masjid-masjid percontohan (Masjid Jogokaryan, Masjid Al-Aman Sidoarum, dan Teras Dakwah Nitikan), pelatihan Shalat dan Imam Shalat serta pelatihan Khatib sesuai tuntunan Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam (SAW).
 - d. Mendampingi Takmir dalam menginisiasi berbagai kegiatan ketakmiran masjid, diantaranya: 1) penyelenggaraan sholat berjamaah perdana dan peringatan Isra Mi’raj; 2) pelaksanaan Sholat Jum’at Perdana; 3) persiapan kegiatan/ibadah Ramadhan Perdana (Takjil, Shalat Tarawih dan Kuliah Subuh); 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nuzulul Quran; 5) penyelenggaraan shalat iedul fitri; 6) penyiapan fasilitas pendukung/olahraga.

D. Pembahasan

1. Arah Pengembangan Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin*

Keberadaan Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* di Kampung Pringgan, Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul yang masih dalam proses pembangunan ini bermula dari



Gambar 1.

Masjid Islamic Center Al-Muqorrobin Sholat Jum'at Perdana bersama Bupati Bantul, 9 April 2021

keprihatinan Ibu Tuginem warga Kampung Pringgan, yang berprofesi 'hanya' sebagai seorang pedagang sayur di Pasar Lempuyangan Yogyakarta melihat belum tersedianya tempat beribadah dan belajar agama yang layak, khususnya bagi masyarakat muslim yang tinggal di sisi Utara Kampung Pringgan dan Barat Kampung Bangmalang. Kondisi ini yang

mendorong Ibu Tuginem untuk mewakafkan tanahnya seluas 750 m² agar di atas tanah ini dapat dibangun sebuah masjid yang layak dan nyaman yang bersifat multi-fungsi, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdah*) semata, tetapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*ghair mahdhah*) di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Untuk itulah visi pengembangan masjid ini sebagai sebuah *Islamic Center* (pusat aktivitas keislaman) dalam arti yang luas.

Berdasarkan hal tersebut maka, pembinaan dan pengelolaan manajemen Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* harus mencakup aspek *idarah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. *Idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan Masjid termasuk penentuan arah kiblat.

2. Pembentukan Takmir Masjid

Sebagaimana telah disinggung di atas, takmir masjid mempunyai peranan penting dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai sentral dinamika bagi umat. Oleh karena itu, keberadaan Takmir Masjid dalam suatu masjid menjadi sangat penting. Takmir sebagai organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, baik yang berkaitan dengan pendidikan, keilmuan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Dengan adanya Takmir Masjid kreativitas jamaah dapat tersalurkan dan dapat diselenggarakan (Mailia Nur Azizah, 2019). Sebagai masjid yang baru dan sedang membangun, maka pembentukan kepengurusan (takmir) Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin*, menjadi kebutuhan yang mendesak sebelum bangunan masjid difungsikan. Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid berupa ritual peribadatan yang bersifat wajib (*ibadah mahdah*) seperti shalat berjamaah dan berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya lainnya (*ghair mahdah*), di dalam masjid maupun lingkungan masjid (Sutamaji, 2020).

Pada hari ini Kamis malam Jum'at tanggal 4 Februari 2021, bertempat di rumah Bapak Nasrullah di Gang Flamboyan Dua, Kampung Bangmalang, Pedukuhan Cepit, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, telah diselenggarakan Rapat Pembentukan Takmir Masjid *Islamic Center "Al-Muqorrobin"* Periode 2021-2026 dengan mengundang lebih dari 30 orang tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar masjid dan layak untuk masuk dalam jajaran kepengurusan Takmir Masjid. Rapat dipimpin oleh Nasrullah sebagai pemimpin rapat dan Harun Al Rasit sebagai sekretaris rapat. Sebelum dilakukan pembentukan struktur dan personalia kepengurusan masjid, seluruh calon pengurus diberi penyuluhan tentang "Fungsi dan Manajemen Masjid" yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, Lc., MA.

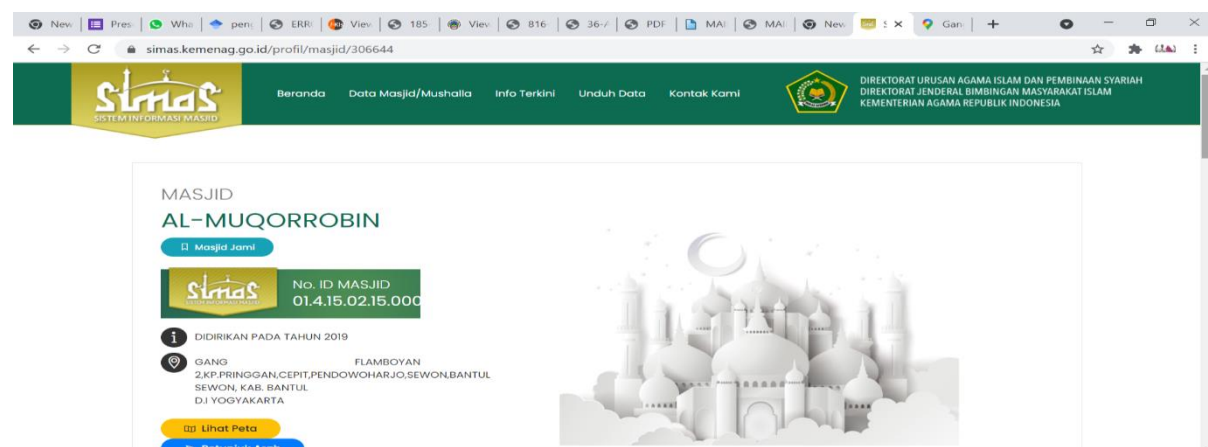


Gambar 2.
Rapat Pembentukan Takmir

Adapun struktur kepengurusan yang dibentuk diluar dari Penasehat yang diisi oleh Ibu Kepala Dusun Cepit dan Ketua Rukun Tetangga (RT) 07 Pringgan dapat dikelompokkan berdasarkan aspek *Idarah*, yaitu: Ketua/Wakil Ketua, Sekretaris/Wakil Sekretaris, Bendahara/Wakil Bendahara, dan Seksi Keamanan; Imarah yang meliputi: Seksi Peribadatan, Seksi Pendidikan dan Kepemudaan, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Remaja Masjid, Seksi Majelis Taklim, Seksi Dakwah, Sosial Kemasyarakatan dan PHBI, dan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS); serta *Ri'ayah* mencakup: Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Fasilitas, Usaha dan Inovasi, Perlengkapan dan lingkungan. Adapun pengurus; harian yang telah ditunjuk Ketua Takmir yang ditunjuk adalah Nasrullah, Sekretaris (Yoga Heru Prasetyo), Bendahara (Aris Widodo). Berita Acara Pembentukan Takmir Masjid Islamic Center Al-Muqorrobin yang berisi susunan pengurus lengkap telah disahkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sewon.

3. Pendaftaran Masjid

Pendaftaran masjid dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mewujudkan *single* data rumah ibadah muslim secara nasional yang akurat dan akuntabel yang memudahkan akses publik dan menjadi alat bantu untuk merencanakan, mengelola dan memonitoring layanan kemasjidan seperti bantuan dan pengelolaan data Masjid/Mushalla di Indonesia (Subdit Kemasjidan, 2013), Pengabdian dalam program pengabdian ini telah melakukan pendampingan pendaftaran Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* ke Sistem Informasi Masjid (SIMAS) melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Hasilnya, masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* telah terdaftar sebagai Masjid Jami dengan Nomor Identitas Masjid Nasional: 01.4.15.000137.



Gambar 3. Tampilan Masjid Al-Muqorrobin di Web SIMAS Kemenag RI

4. Pelatihan Manajemen Masjid

Dalam penguatan manajemen masjid dengan pola pemberdayaan dan pelatihan bagi para pengurus takmir (Dedy Susanto, 2015), telah diselenggarakan rangkaian kegiatan pelatihan bagi pengurus Takmir Masjid Islamic Center Al-Muqorrobin, yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan Takmir melalui kegiatan

“Sinau Ketakmiran” berupa studi banding ke Masjid Al-Aman Sidoarum, Masjid Jogokariyan, dan Teras Dakwah pada tanggal 7 Maret 2021 yang diikuti oleh 35 orang peserta. Dalam kegiatan ini, Sistem Ketakmiran (Manajemen) Masjid Al-Aman maupun Masjid Jogokariyan sengaja dijadikan *role model* yang layak dijadikan contoh dalam pemenuhan ketentuan standar *idarah*, standar *imarah*, dan standar *riayah* sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Dari Takmir Masjid Al-Aman peserta mendapatkan *sharing* pengalaman bagaimana Takmir Masjid Al-Aman berupaya mewujudkan visi menjadi masjid rujukan Nasional Tahun 2024 dalam menjalankan fungsi masjid sebagai: a. Pusat Ibadah dan dakwah; b. Pusat Pendidikan dan Kaderisasi;

c. Pusat Pemberdayaan ekonomi dan Jejaring sosial yang diinspirasi oleh Q.S. At Taubah ayat 18. Disamping itu, berdasarkan Q.S. Al Baqarah 1-5, Q.S. At Taubah 18, al Kahfi 28, Ketua Takmir Masjid Al-Aman Sidoarum menjelaskan bahwa ciri Takmir Masjid adalah: a. beriman; b. mendirikan shalat; c. merutinkan zakat, infak, shadaqah; d. berani karena



Gambar 4.
Fleyer kegiatan “Sinau Ketakmiran”



Gambar 5.
Suasana Studi Banding di Masjid Al-Aman

Allah; e. ikhlas dan sabar. Sedangkan ciri Jamaahnya adalah: a. senang ngaji; b. senang jamaah; c. senang infak shadaqah; d. senang dakwah.

Selanjutnya dari Teras Dakwah Nitikan, peserta belajar tentang bagaimana strategi dakwah yang diterapkan, sehingga kegiatan kajian-kajiannya digandrungi oleh kawula muda di Yogyakarta. Sedangkan dari Takmir Masjid Jogokariyan peserta mempelajari tentang 3 langkah manajemen masjid, yaitu: a. Pemetaan (Masjid harus memiliki peta dakwah yang jelas, wilayah kerja yang nyata, dan jama'ah yang terdata); b. Pelayanan (Masjid Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang mengelola jamaah nya dengan berorientasi pada pelayanan jamaah; dan c. Pemberdayaan (Data potensi Jama'ah dimanfaatkan sebaik-baiknya. Segala kebutuhan Masjid Jogokariyan yang bisa disediakan jama'ah, diorder dari jama'ah) (<https://masjidjogokariyan.com>).

2. Pelatihan Khutbah sesuai Tuntunan Rasulullah. Untuk menambah pengetahuan Takmir Masjid Al-Muqorrobin, telah diselenggarakan Pelatihan Khutbah sesuai tuntunan Rasulullah SAW pada tanggal 16 April 2021 yang diisi oleh Ustadz Miftahul Haq (Dosen FKIK UMY, Ketua Yayasan Masjid Al-Aman Sidoarum).
3. Pelatihan Shalat dan Imam Shalat sesuai Tuntunan Rasulullah. Untuk menambah pengetahuan Takmir Masjid Al-Muqorrobin, telah dilakukan pula Pelatihan Shalat dan Imam Shalat sesuai ketentuan Rasulullah Saw pada tanggal 23 April 2021 yang diisi oleh Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, Lc. MA. (Kepala LPPI, Ketua Takmir Masjid Kampus UMY).

5. Inisiasi Kegiatan Ketakmiran Masjid

Sebagai masjid yang baru berdiri dengan Takmir Masjid yang baru di bentuk, kegiatan pengabdian ini juga telah melakukan pemberdayaan melalui pendampingan dalam menginisiasi berbagai kegiatan dalam memakmurkan masjid, diantaranya:

1. Penyelenggaraan Shalat Berjamaah Perdana sekaligus Memperingati Isra' dan Mi'raj pada tanggal 27 Rajab 1442H/ 11 Maret 2021. Bertindak selaku Imam dan Penceramah Ustadz Agung Santoso, AMd. Waktu penyelenggaraan shalat berjamaah perdana ini sengaja



Gambar 6.
Khutbah Jum'at Perdana oleh
Bupati Bantul

- diusulkan kepada Takmir untuk diselenggarakan pada malam 27 Rajab 1442 H bertepatan dengan dengan momentum memperingati peristiwa Isra' dan Mi'raj Rasulullah Muhammad SAW yang di dalamnya telah diturunkan kewajiban shalat *fardhu* kepada Umat Nabi Muhammad SAW (Aceng Zakaria, 2019).
2. Penyelenggaraan Shalat Jum'at Perdana di Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* pada tanggal 9 April 2021 dengan Khatib Shalat Jum'at H. Abdul Halim Muslih, Bupati Bantul.
 3. Mendampingi takmir dalam penyelenggaraan ibadah Ramadhan (Takjil, Sholat Tarawih, dan Ceramah Shubuh)
 4. Penyelenggaraan PHBI Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan 1442 H/ menghadirkan penceramah Ustadz Dr. Syakir Jamaluddin, M.A.
 5. Mendampingi penyelenggaraan Shalat Idul Fitri 1 Syawal 1442 H/ 28 April 2021 menghadirkan Imam dan Khatib, Ustadz Rahmad Ramadana Al-Banjari.
 6. Mendampingi penyelenggaraan Pengajian Rutin Malam Sabtu Kliwon yang telah dimulai tanggal 28 Mei 2021 dengan Penceramah Perdana Ustadz Agus Budiantoro. Sayangnya, untuk sementara kegiatan ini harus dihentikan karena adanya kebijakan PPKM untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi di DIY.
 7. Mendampingi pembuatan lapangan dan launching Klub Bulu Tangkis (PB) Al-Muqorrobin pada tanggal 14 Juni 2021. Saat ini kegiatan olahraga bulu tangkis ini telah menjadi salah satu daya tarik bagi pemuda/karang taruna untuk mendekat ke masjid. Jadwal Latihan bulu tangkis rutin dilakukan setiap malam Selasa dan malam Jum'at setelah shalat isya' berjamaah.



Gambar 7.
Fasilitas Olahraga Badminton di
Halaman Masjid

E. Kesimpulan

Takmir Masjid sebagai suatu organisasi kepengurusan masjid adalah pihak yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat berjalan secara optimal, tidak hanya sebagai tempat penyelenggaraan ritual ibadah (*ibadah mahdah*) tetapi juga berfungsi sebagai sarana menyelenggaraan kegiatan pendidikan, kaderisasi, serta sosial

kemasyarakatan yang juga bernilai ibadah (*ghair mahdah*). Sebagai masjid yang baru (sedang) dibangun 2 tahun terakhir, maka di Masjid *Islamic Center Al-Muqorrobin* perlu segera dibentuk kepengurusan (takmir) masjid dan diberdayakan melalui pelatihan dan pendampingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai takmir. Hampir seluruh rangkaian kegiatan KKN PPM yang direncanakan telah berjalan dengan baik dimulai dari sosialisasi, pembentukan kepengurusan takmir, pendaftaran masjid, pelatihan manajemen masjid dan pendampingan takmir dalam menginisiasi kegiatan ketakmiran diantaranya: penyelenggaraan sholat berjamaah perdana, penyelenggaraan Sholat Jum'at Perdana, penyelenggaraan PHBI seperti: peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan Nuzulul Quran, Penyelenggaraan Ibadah Tarawih dan Takjil sepanjang Ramadhan 1442 H, inisiasi Majelis Taklim Malam Sabtu Kliwon, dan penyediaan lapangan badminton sebagai sarana olahraga jamaah dan daya tarik bagi pemuda dalam memakmurkan masjid ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Zakaria. (2019). Studi Analisis Peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* Vol: 04 No. 1 Mei 2019.
- Ardyan Syah Ratna Putra. (2020). Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*.
- Aziz Muslim. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasillmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004.
- Budiman Mustofa. (2007). *Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Dedy Susanto. (2015). Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *DIMAS – Volume 15, Nomor 1, Oktober 2015*.
- Dewan Masjid Indonesia (2020). Topik Materi Manajemen Masjid DMI. <http://dmi.or.id/topik-materi-manajemen-masjid-dmi>. diakses pada 30 Desember 2020
- Fauzi Caniago. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat. *Jurnal TEXTURA* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019.

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam>

- Ismail, A. U., dan Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Kemenag RI. Sistem Informasi Masjid. Simas.kemenag.go.id
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Mailia Nur Azizah. (2019). Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Masjidjogokariyan. Manajemen Masjid. <https://masjidjogokariyan.com/materi-manajemen-masjid>.
- Muhammad Sadli Mustafa. (2015). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *Jurnal Pusaka*, Vol. 3, No.1, 2015.
- Muhammad Tamal Sembiring. (2020). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*
- Salis Irvan Fuadi. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Upaya Pencegahan Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja). *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Selamet Hartanto (2019). Konsep Kemakmuran Masjid: Studi Kasus Masjid Jogokaryan dan Masjid Agung Syuhada. *Jurnal Ecoplan*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2019.
- Sub Direktorat Kemasjidan (2014). *Buku Panduan Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Sutamaji dan Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam. *J-KIs Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 01, Nomor 02, Desember 2020.
- UMY. *Al-Qur'an Al Karim*. Yogyakarta: Penerbit Gramasurya.